

## **Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan UMKM Desa Bayan Lombok Utara Perspektif Ekonomi Islam**

**Patrana**

Universitas Islam Negeri Mataram  
patranaabahmizya@gmail.com

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya dalam rangkaian pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Setelah melakukan perjalanan panjang, penulis menemukan bahwa: (1) Implementasi program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Bayan dilaksanakan dengan empat langkah yakni a) perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini pengurus melakukan pengkajian mengenai apa yang dirasakan, dimiliki, dan yang diperlukan oleh unit usaha kecil dan menengah, b) sosialisasi, yaitu melakukan sosialisasi program ke tingkat desa untuk melakukan musyawarah dan memilih sasaran yang akan diberi dana program pemberdayaan manusia, c) pencairan dana, yaitu dicairkan sesuai jadwal dan kemudian didistribusikan secara transparan dan proporsional pihak-pihak penerima, dan d) pelaksanaan kegiatan, dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan tri daya yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan usaha dan pemberdayaan lingkungan, yang dijalankan produk pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan syariah untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan (2) Peran program pemberdayaan masyarakat desa terhadap peningkatan umkm dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Bayan, yaitu mengatasi persoalan keterbatasan modal yang dialami UMKM, mengembangkan usaha penerima bantuan program, peningkatan laba penjualan, dan mampu memberikan peluang untuk membuka lapangan kerja.

**Kata Kunci:** Program pemberdayaan masyarakat desa, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

### **Abstract**

Community empowerment is an effort to empower communities in a set of community capacity development, where its implementation must be adjusted to the characteristics and abilities of the local community. This qualitative with field research design gathered data from interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, namely data

reduction, data display, and conclusion drawing. The study showed that (1) the implementation of the program in Bayan Village was carried out in four steps, which were; a) planning, where the management board assessed what was felt, owned, and needed by small and medium-sized business units; b) socialization, by conducting program socialization to the village to conduct deliberation and to select targets for human empowerment program funds; c) disbursement of funds, which was disbursed according to a schedule and then distributed transparently and proportionally to the recipient parties, and d) implementation of the program, intended to accomplish community independence through *a tri daya* approach, such as human, business and environmental empowerments, run by one-of-a-kind financing products, one of which was sharia financing for the micro development of the MSME, and (2) the role of this program on the perspective of Islamic economics in Bayan Village included dealing with the limited capital experienced issues by the MSME, developing businesses that received professional assistance, increasing sales profits, as well as being able to provide job opportunities.

**Keywords:** Village community empowerment program, Micro, Small and Medium Enterprises

## A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini pada umumnya sedang dihadapkan dengan masalah kemiskinan dan masalah pendapatan yang rendah yang menjadi permasalahan utama didalamnya. Dengan demikian, dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan hal klasik yang belum tuntas terselesaikan terutama di negara berkembang, artinya kemiskinan menjadi masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian di setiap negara.<sup>2</sup> Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan

---

<sup>1</sup> A.J. Suhardjo, "Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Wilayah Pedesaan (Kasus Tiga Dusun Wilayah Karang Selatan, Gunung Merapi, Jawa Tengah)". *Majalah Geografi Indonesia* No. 19 Th. 11, Maret 1997, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Lihat juga Frederic W. Nalle dan Emilia K. Kiha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)", *JDEP Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, No. 3 (2018): 35.

<sup>2</sup> Emilia Khristina Kiha dan Berno Benigno Mitang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, No. 2, (Juni 2019): 20.

pokok yang dihadapi bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan.<sup>3</sup> Berbagai perencanaan, kebijakan, serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan.<sup>4</sup>

Proses pembangunan di Indonesia senantiasa harus digandeng dengan ekonomi kerakyatan yang terus berlangsung, yang merupakan dasar pijakan pembangunan ke depan dengan meletakkan sisi ekonomi rakyat menjadi penyangga utama ekonomi negara (nasional).<sup>5</sup> Kegiatan ekonomi mempunyai tujuan, baik tujuan yang bersifat individualis maupun tujuan kemasyarakatan. Tujuan individualis misalnya terpenuhinya kebutuhan individu dan keluarga, menabung (*saving*) sebagai jaminan di hari senja, dan lainnya, serta menjadi tujuan produktifitas usaha yang legal. Sedangkan, tujuan ekonomi yang bersifat sosial antara lain memberantas kemiskinan, kelaparan, penyakit, pelayanan kesehatan yang memadai, dan untuk memperkuat kegiatan ekonomi sosial.<sup>6</sup>

Ada dua unsur penting dari pembangunan ekonomi yaitu pembangunan ekonomi memiliki proses perubahan yang bersifat kontinuitas, dan pembangunan ekonomi dalam upaya peningkatan

---

<sup>3</sup> Ni Putu Ayu Purnama Margareni, dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali”, *Piramida* XII No. 1, (2016): 101.

<sup>4</sup> Frederic W. Nalle dan Emilia K. Kiha, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)”, *JDEP Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, No. 3 (2018): 35.

<sup>5</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 107.

<sup>6</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), 6.

penghasilan perkapita rakyat (masyarakat), yang harus berlangsung dalam rentang waktu yang lama (panjang).<sup>7</sup>

Perekonomian rakyat pada hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan, yang bermula pada kekuatan dan potensi rakyat (masyarakat) secara luas dalam menjalankan laju perekonomiannya, dengan membuka kegiatan usaha-usaha kerakyatan atau yang sering disebut juga dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).<sup>8</sup> Usaha kecil merupakan suatu unit aktifitas usaha yang dapat memperluas peluang kerja serta bisa menyerap para pekerja. Pertumbuhan usaha kecil akan membawa dampak positif pada peningkatan jumlah angkatan kerja, pengurangan angka kemiskinan, pemerataan dalam penyebaran *income* (pendapatan), dan pembangunan ekonomi.<sup>9</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.<sup>10</sup> Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

---

<sup>7</sup> Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), 20.

<sup>8</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), 13.

<sup>9</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 36-37.

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.<sup>11</sup>

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).<sup>12</sup> Lebih lanjut usaha kecil juga merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil menyebutkan bahwa Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaanbersih atau hasil penjualan tahunanserta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.<sup>14</sup>

Departemen keuangan memberi kriteria khusus mengenai usaha kecil yang termuat dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600 juta.<sup>15</sup>

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan

---

<sup>11</sup> Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 19.

<sup>12</sup> Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Jogjakarta: Laksana, 2014), 12.

<sup>13</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, 33.

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

<sup>15</sup> Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.<sup>16</sup> Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan menyebutkan bahwa Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat sebagaibagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensidan peran yang strategis untuk mewujudkan struktura perekonomian nasional yang makin seimbang dan pemerataan pembangunanberdasarkan demokrasi ekonomi.<sup>17</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, bukan hanya di Negara yang sedang berkembang, tetapi juga di beberapa negara maju. Di negara maju, UMKM sangat strategis, bukan hanya kelompok usaha tersebut mampu mengakomodir paling banyak pekerja bila dibandingkan dengan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, namun juga sumbangsihnya pada pembentukan produk domestik bruto (PDB) serta pertumbuhannya paling maksimal dibandingkan sumbangsih dari usaha besar.<sup>18</sup>

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu penyediaan barang jualan, penyerapan tenaga kerja<sup>19</sup>,

---

<sup>16</sup> Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 13.

<sup>17</sup> Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pengusaha Kecil. Lihat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan.

<sup>18</sup> Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 1.

<sup>19</sup> Dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sector UMKM menjadi titik sentral didalamnya. Berdasarkan data Berita Statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2010), dari total tenaga kerja usaha besar

pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup.<sup>20</sup> Salah satu peran (tujuan) UMKM adalah menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, sebagai alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melihat sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.<sup>21</sup>

Secara ekonomi, masalah fundamental yang ditemui oleh pelaku usaha kecil ialah kelemahan dalam mendapatkan peluang pasar dan memperluas pangsa pasar,<sup>22</sup> kelemahan dalam strukturisasi modal usaha, dan limitasi pada perolehan jalur sumber permodalan,<sup>23</sup> kelemahan di bidang organisasi dan manajemen SDM (sumber daya

---

dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor UMKM. Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja. Lihat Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 3-4.

<sup>20</sup> Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 6-7.

<sup>21</sup> Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 3.

<sup>22</sup> Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce", *Jurnal Sistem Informasi (JSI)* 2, No. 1, (April 2010): 161.

<sup>23</sup> Mudrajad Kuncoro, "Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan", Disempurnakan dari makalah yang disajikan dalam *Studium Generale* dengan topik "Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia", di STIE Kerja Sama, Yogyakarta, 18 Nopember 2000, Seminar "A Quest for Industrial District" yang diselenggarakan oleh Kelompok Diskusi Pascasarjana Ilmu-ilmu Ekonomi UGM, Yogyakarta, (1 Desember 2000): 8.

manusia), dan pembinaan yang telah dikerjakan masih kurang terpadu dan minimnya *trust* serta kepedulian masyarakat pada usaha kecil.<sup>24</sup>

Menyikapi realitas tersebut pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) merilis suatu program yang diarahkan bisa membantu permodalan yang kuat dan pengembangan usaha kecil yang dijalankan masyarakat, yang dikenal dengan program pemberdayaan masyarakat desa. Program pemberdayaan masyarakat desa merupakan program yang mempunyai visi, misi dan tujuan pada pemberdayaan ekonomi dan pengetahuan tentang konsep rakyat (masyarakat) dapat meneruskan kehidupannya dengan baik guna mencapai kesejahteraan, terutama pada sektor usaha (industri) untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkesinambungan,<sup>25</sup> yang membawa kemajuan yang begitu penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi perdesaan.<sup>26</sup>

Salah satu desa di Lombok Utara yang menerapkan program pemberdayaan masyarakat adalah Desa Bayan. Program pemberdayaan tersebut di Desa Bayan menerapkan sistem pemberian hibah bantuan modal usaha kepada masyarakat yang memiliki unit usaha yang sudah memiliki izin dari pihak terkait dengan jumlah bantuan sebesar Rp. 2.400.000,- (Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah). Batas maksimal hibah bantuan modal usaha tersebut dalam jangka waktu selama 1 tahun, yang anggaran bantuan tersebut berasal dari bantuan presiden (banpres) dalam bentuk hibah yang disalurkan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan melalui pengurus desa program pemberdayaan masyarakat Desa Bayan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, “Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)”, *Bisnis* 5, No. 2, (Desember 2017): 370.

<sup>25</sup> Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 103.

<sup>26</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 2001), 142.

<sup>27</sup> Muhammad Jamaluddin Ahyar, Ketua Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

Selain hibah tersebut, program pemberdayaan masyarakat desa Bayan juga menerapkan dengan sistem memberikan pinjaman untuk bantuan modal usaha kepada masyarakat (nasabah) yang memiliki unit usaha skala mikro kecil dan menengah sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) yang jangka waktu pengembaliannya selama 1 tahun, yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terdapat dalam dana desa dengan para pelaku usaha menjaminkan surat berharga, seperti BPKB motor/mobil, sertifikat tanah, dan lainnya.<sup>28</sup>

Adapun kriteria UMKM yang dapat menerima bantuan modal usaha dari program pemberdayaan tersebut ialah usaha sektor kecil, usaha sudah dan sedang berjalan dan mempunyai identitas lengkap baik alamat rumah ataupun identitas lainnya seperti KTP, KK, surat-surat administrasi lainnya, serta memiliki izin dari dinas terkait, sehingga dapat mendukung program tersebut lebih mudah dalam mengolah data dan menjalankan operasional usahanya.<sup>29</sup> Sebelum direalisasikannya program pemberdayaan tersebut, para pelaku UMKM di Desa Bayan menjalankan usaha hanya yang berskala kecil saja, disebabkan oleh keterbatasan dan ketersediaan modal yang dimiliki, namun setelah adanya program pemberdayaan tersebut, usaha masyarakat berkembang, pendapatan yang diterima (didapat) relatif lebih besar, bahkan terus berkembang dan mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>30</sup>

Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan ini mempunyai peranan yang cukup urgen dalam peningkatan UMKM di Desa Bayan, khususnya dalam peningkatan pendapatan usaha (omset) dan

---

<sup>28</sup> Muhammad Jamaluddin Ahyar, Ketua Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

<sup>29</sup> Muhammad Jamaluddin Ahyar, Ketua Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

<sup>30</sup> Ahmad Baihaki, Pelaku Usaha Kecil yang Mendapatkan Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

modal dalam mengembangkan kegiatan/unit usaha yang dioperasikannya. Oleh karena itu, program tersebut sangat dirasakan manfaatnya, terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat (individu maupun unit usaha) yang melakukan transaksi berupa pinjaman di Program Pemberdayaan tersebut.<sup>31</sup>

Menurut salah seorang pelaku usaha kecil, yang menjadi nasabah dari program pemberdayaan masyarakat pedesaan tersebut di Desa Bayan, menuturkan bahwa dengan realisasi bantuan hibah Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan tersebut kegiatan usaha yang dilakukannya dapat berkembang lebih baik dan bisa meningkatkan usahanya, karena sebelum adanya bantuan tersebut, hanya menjual beberapa jenis makanan dan minuman, namun setelah mendapatkan tambahan modal, sekarang tidak hanya menjual bermacam jenis makanan dan minuman tersebut saja, bahkan juga menjual alat-alat tulis serta beberapa keperluan sehari-hari lainnya.<sup>32</sup>

Dalam proses bantuan modal usaha tersebut para pelaku usaha yang menerima bantuan dan pengelola menerapkan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah (Islam), seperti akad yang digunakan adalah *mudharabah*, pemanfaatan bantuan modal usaha tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga dimungkinkan tidak adanya praktik ekonomi yang melanggar syariat, seperti riba, tipu-menipu, dan lainnya, serta para pelaku usaha dalam menggunakan bantuan tersebut juga menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, dan lainnya.<sup>33</sup>

Penelitian tentang tema ini memang telah banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti sebelumnya, beberapa

---

<sup>31</sup> Siti Aisyah, Bendahara Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

<sup>32</sup> Supiati, Pelaku Usaha Kecil yang mendapatkan Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 09 Maret 2021.

<sup>33</sup> Siti Aisyah, Bendahara Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Desa Bayan Lombok Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2021.

diantaranya adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Riyanto yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah munculnya industri kerajinan patung batu di Pedukuhan Lemahdadi Desa Bangunjiwo merupakan inisiatif dari masyarakat sendiri, tidak ada keterlibatan dari unsur manapun Masyarakat desa Bangunjiwo yang awalnya merupakan masyarakat yang bersifat agraris kemudian mengalami masa transisi dari masyarakat agraris ke masyarakat industrialis. Hal tersebut membawa masyarakat pada tingkat proses tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu: tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, sehingga membawadampak positif bagi warga masyarakat dan pihak terkait (pemerintah). Dalam proses tahapan pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kerajinan patung batu para pengrajin mengalami beberapa kendala, antara lain: kurangnya peran serta pemerintah daerah, pengadaan bahan baku dan modal. Munculnya industri kerajinan patung batu juga membawa dampak positif yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu program pemerintah dalam mengurangi jumlah kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran.<sup>34</sup>

Dalam penelitian Riyanto ini peneliti menemukan kesamaan yaitu pada pembahasan tentang program pemberdayaan masyarakat desa. Di samping itu, ada juga perbedaannya, yaitu dalam penelitian Riyanto masalah yang diteliti adalah terfokus pada program pemberdayaan masyarakat desa yang lebih terfokus pada usaha industri kerajinan patung saja, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran dari program pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan UMKM serta yang menjadi objek

---

<sup>34</sup> Riyanto, “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” (Tesis, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2018), 14.

penelitiannya adalah masyarakat Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Selain Riyanto, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Wildan Arif Hidayatullah dalam tesisnya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan proses pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi seperti tahapan mengumpulkan cerita, pengorganisasian kelompok inti, pemetaan asset, merumuskan visi dan rencana, menggerakkan asset, memanfaatkan sumber daya dari luar, hingga menghasilkan suatu pemberdayaan yang baik.<sup>35</sup>

Dalam penelitian Wildan Arif Hidayatullah ini peneliti menemukan kesamaan yaitu pada pembahasan tentang program pemberdayaan masyarakat desa. Di samping itu, ada juga perbedaannya, yaitu dalam penelitian Wildan Arif Hidayatullah masalah yang diteliti adalah program pemberdayaan masyarakat desa yang lebih terfokus pada satu bidang saja, yakni bidang ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran dari program pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan UMKM serta yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Selain dua penelitian di atas, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sukmaniar dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mon Ikeun (Desa

---

<sup>35</sup> Wildan Arif Hidayatullah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 13.

Pantai) kurang efektif, hal ini terkait dengan kondisi pemukiman belum pulih, terbatasnya aktivitas masyarakat dalam mengelola pembangunan dan jiwa sosial yang rendah sehingga perlu adanya upaya percepatan pemulihan kondisi pemukiman dan peningkatan peran pemimpin/fasilitator desa untuk menumbuhkan motivasi masyarakat untuk bekerjasama. Sementara itu pemberdayaan masyarakat di Lambaro Seibun (desa pedalaman) juga kurang efektif, kondisi ini terkait dengan fasilitas pemukiman yang agak kurang, belum maksimalnya peran fasilitator desa dan Tim pengelola PPK desa dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan akses informasi sehingga perlu adanya penyediaan fasilitas layanan umum, peningkatan kemampuan FD dan TPK PPK serta pengetahuan/ketrampilan individu masyarakat untuk mempermudah akses penyampaian aspirasi dan informasi. Sedangkan untuk masyarakat Meunasah Karieng (desa dataran rendah) maka pemberdayaan masyarakat cukup efektif, kondisi ini terkait dengan kualitas kepemimpinan Kepala Desa dan pelaku PPK yang cukup memadai, adanya ikatan sosial yang kuat dan besarnya kemauan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan PPK namun untuk keberlanjutan pembangunan dan peningkatan keswadayaan masyarakat dalam membangun desa perlu adanya dukungan dana alokasi desa dan pengembangan media informasi pembangunan.<sup>36</sup>

Dalam penelitian Sukmaniar ini peneliti menemukan kesamaan yaitu pada pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, ada juga perbedaannya, yaitu dalam penelitian Sukmaniar masalah yang diteliti adalah terfokus pada program pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami saja dan objek penelitiannya lebih luas pada masyarakat di Kecamatan Lhoknga

---

<sup>36</sup> Sukmaniar, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007), 172-182.

Kabupaten Aceh Besar, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran program pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan UMKM serta yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bentuk ilmiah agar memperoleh data dengan maksud dan pemakaian khusus.<sup>37</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang substantif terkait permasalahan tentang peran program pemberdayaan masyarakat desa terhadap peningkatan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah pendekatan penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral dengan peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dan luas kepada partisipan, mengumpulkan pandangan terperinci partisipan dalam bentuk kata atau gambar, dan menganalisis informasinya untuk deskripsi dan tema.<sup>38</sup>

Sedangkan Sumber data dalam pandangan Suharsimi Arikunto ialah subyek dari mana asal data dapat diperoleh.<sup>39</sup> Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah perkataan dan perbuatan, lebih dari itu merupakan data tambahan, seperti dokumen dan lainnya.<sup>40</sup> Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang merupakan sumber data

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>38</sup> John Creswell, *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, Terj. Helly Pajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1293.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

pada penelitian ini dibagi dalam 2 bentuk, yaitu: (1) Data primer berupa narasumber sebagai informan kunci (*key informan*)<sup>41</sup>, yaitu sumber data yang memberikan data dengan model jawaban lisan atau jawaban tertulis baik melalui wawancara maupun observasi. (2) Data sekunder berupa dokumen dan arsip yaitu sumber data yang berupa rekaman tertulis, gambar, buku, dan bentuk lainnya. Dokumen dalam penelitian terkait berupa dokumen profil, sejarah, dan data lainnya tentang Desa Bayan, data usaha mikro kecil dan menengah di desa Bayan, data program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Bayan, dan data lainnya.

Adapun prosedur pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi ialah memperhatikan sesuatu dengan memakai penglihatan mata. Jadi, mengobservasi dapat dilaksanakan melalui penciuman, pendengaran, penglihatan, peraba, dan pengecap.<sup>42</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipatif, peneliti ikut pada kegiatan yang sedang diteliti atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih tajam, lengkap, dan sampai mengetahui pada level makna dari setiap sifat yang muncul. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, kegiatan pelaku usaha mikro kecil menengah di desa Bayan, dan lainnya.

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interviewer*) guna mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti guna menilai keadaan seseorang, contohnya guna mencari data tentang hal variabel

---

<sup>41</sup> Informan penelitian adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif melibatkan berbagai unsur yang berbeda. Lihat Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), 167.

<sup>42</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 199-200.

latar belakang masalah, perhatian, pendidikan, dan sikap terhadap sesuatu,<sup>43</sup> khususnya tentang peran program pemberdayaan masyarakat desa terhadap peningkatan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk teknik pengumpulan data dengan peneliti menyiapkan instrumen daftar pertanyaan-pertanyaan.

Dokumentasi<sup>44</sup> adalah kegiatan mencari data tentang hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dalam kegiatan dokumentasi ini, peneliti mengambil dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen profil, sejarah, dan data lainnya tentang Desa Bayan, data usaha mikro kecil dan menengah di desa Bayan, data program pemberdayaan masyarakat di Desa Bayan, dan data lainnya

Dalam penelitian kualitatif analisis datanya menggunakan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data/deskripsi data dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup> Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kedalaman serta keluasan wawasan serta kecerdasan yang tinggi.<sup>47</sup> Reduksi data digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh melalui pencatatan di lapangan. Kemudian catatan tersebut direduksi dengan cara menyusunnya secara rapi, sistematis, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu serta

---

<sup>43</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198.

<sup>44</sup> Dokumen juga terdiri atas catatan publik dan pribadi yang bisa didapatkan oleh peneliti tentang suatu tempat atau partisipan di dalam sebuah penelitian, misalnya surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, atau buku harian. Lihat pula Creswell, *Educational Research*, 1270.

<sup>45</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* 274.

<sup>46</sup> Muharto dan Arisandi Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 92.

<sup>47</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 85.

mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.<sup>48</sup> Lebih jauh Miles dan Hubberman dalam Muri Yusuf mengemukakan bahwa reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>49</sup>

Setelah data tersebut direduksi, maka proses berikutnya yaitu “*mendisplaykan data*”.<sup>50</sup> Penyajian atau deskripsi data merupakan kegiatan mengorganisir atau menata data secara sistematis sesuai pernyataan-pernyataan yang termuat dalam pedoman wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.<sup>51</sup> *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi deskriptif dengan didukung oleh data tertentu tentang peran program pemberdayaan masyarakat desa terhadap peningkatan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu “penarikan kesimpulan”. Sejak awal proses pengumpulan/penghimpunan data, peneliti sudah mencatat dan memberi arti sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.<sup>53</sup> Penarikan kesimpulan yakni kegiatan terakhir dalam menarik makna yang didasarkan pada pembahasan hasil penelitian.<sup>54</sup>

---

<sup>48</sup> Muharto dan Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, 92.

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 407-408.

<sup>50</sup> Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian*, 85.

<sup>51</sup> Muharto dan Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, 92.

<sup>52</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 408.

<sup>53</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 409.

<sup>54</sup> Muharto dan Ambarita, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, 92.

Kualitas hasil penelitian tergantung pada keabsahan data yang diperoleh dan diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu.<sup>55</sup> Sebuah penelitian yang telah dilakukan dikatakan memenuhi kriteria ilmiah jika penelitian tersebut memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Dalam penelitian ini, karena peneliti sendiri yang menjadi *instrument* kunci, maka tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan pada saat pengumpulan data di lapangan sehingga menghasilkan penelitian yang rendah kualitasnya. Untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan pengujian kesahihan data.

Pengecekan terhadap keabsahan data adalah upaya yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat teknik, yaitu *credibility*, *transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability*.

## **Pembahasan**

Keberadaan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan di tengah-tengah masyarakat tentunya akan sangat membantu usaha kecil dan menengah terutama dalam mendapatkan dana atau modal usaha. Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan mempunyai peran penting bagi pelaku UMKM di desa Bayan, karena dapat memberikan dana usaha kepada mereka untuk mengembangkan usahanya dengan sistem pembiayaan tanpa bunga berdasarkan prinsip syariah.

Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan yang ditujukan kepada para pengusaha mikro sebagai tambahan modal usaha dengan jaminan barang tertentu seperti BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) mobil atau sepeda motor, sertifikat tanah, dan lainnya yang mana barang masih bisa dimanfaatkan oleh penerima bantuan program. Transaksi pembiayaan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan menggunakan akad *ar-rahm* dan ijarah.

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

Dengan adanya bantuan modal pada program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, dapat membantu pengusaha kecil yang berada di sekitarnya untuk memperoleh tambahan modal usaha yang tidak besar dengan proses yang mudah, cepat dan tidak menunggu waktu lama, pencairan dana dapat dilakukan paling cepat dalam 3 hari dan paling lambat satu minggu setelah pengajuan. Dengan sistem angsuran yang murah hanya dengan menggunakan barang jaminan tertentu, sehingga dapat meningkatkan usaha kecil yang ada di desa Bayan.

Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan merupakan salah satu program yang membantu para pengusaha kecil untuk memperoleh tambahan modal usaha, karena produk ini memberikan pinjaman mulai Rp 3.000.000 yang sesuai dengan kebutuhan para pengusaha kecil yang tidak memiliki jaminan dengan nilai taksiran yang tinggi. Minimal pembiayaan mulai Rp 3.000.000 dengan *marhun* (barang jaminan) yang digunakan adalah surat berharga, salah satunya misalkan BPKB kendaraan bermotor roda dua atau roda empat dan kendaraan masih bisa dimanfaatkan oleh penerima bantuan program untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan usaha, sedangkan ketentuan barang jaminan kendaraan roda dua usia maksimal 5 tahun sampai dengan masa kredit lunas dan untuk kendaraan roda empat usia maksimal 15 tahun sampai dengan masa angsuran lunas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, nasabah berjumlah 80 unit usaha yang mendapatkan bantuan dan pinjaman modal usaha dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, terdapat 10 unit usaha yang cukup signifikan mengalami perkembangan usaha, baik dari jumlah barang, tambahan modal, dan bahkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi para pencari kerja sehingga dapat merekrut 2 sampai 3 orang pekerja baru.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa program tersebut menjadi salah satu solusi pembiayaan yang ditawarkan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan untuk mengatasi persoalan keterbatasan modal yang dialami UMKM. Hal ini diungkapkan oleh

Muhamad Nur selaku pengurus Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, yaitu:

*Dalam hal peran program pemberdayaan masyarakat desa Bayan punya peran dalam membantu bagi UMKM yang mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, asalkan modal yang didapat oleh penerima bantuan program digunakan dengan baik.<sup>56</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa peran program pemberdayaan masyarakat desa Bayan sudah secara optimal memberikan pembiayaan sebagai modal usaha bagi para pengusaha yang mengalami kekurangan modal. Akan tetapi modal usaha yang diberikan oleh program akan terasa bermanfaat apabila pembiayaan tersebut digunakan dengan sebaiknya-baiknya dan memang digunakan sebagai modal usaha.

Dalam menjalankan suatu usaha modal bisa dikatakan sebagai penentu utama dalam sebuah bisnis untuk kemajuan perkembangan usaha UMKM. Masalah tekanan modal yang sedang dihadapi oleh UMKM menjadi salah satu tujuan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan untuk memberikan solusi dengan mengeluarkan produk pembiayaan bantuan modal yang bisa membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan modal usaha dengan proses cepat dan mudah. Dengan mengeluarkan produk pembiayaan bantuan tersebut menunjukkan komitmen program pemberdayaan masyarakat desa Bayan untuk memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Hal senada juga disampaikan oleh Sabdiana, mengenai peran program pemberdayaan masyarakat desa Bayan.

*Saya pernah menggunakan produk pembiayaan bantuan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan dan Alhamdulillah usaha yang*

---

<sup>56</sup> Muhammad Nur (Pengurus Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 05 Agustus 2021.

*saya jalankan bisa berkembang, tergantung bagaimana kita mengelola usaha tersebut.<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa maksud dari penerima bantuan modal dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan sangat berperan dalam memberikan modal usaha dan mengembangkan usaha penerima bantuan program, tetapi dalam menjalankan suatu usaha tentu bukan hanya modal yang menjadi penghambat, akan tetapi bagaimana kita mengambil peluang yang baik dalam menjalankan usaha tersebut. Ketika modal bukan lagi menjadi penghambat suatu usaha, maka tindakan selanjutnya agar suatu usaha terus berkembang adalah bagaimana seorang pengusaha harus pintar dalam memainkan suatu bisnis, mencari peluang dan strategi yang bagus untuk menarik minat pembeli sehingga membuat usaha yang dijalankan tetap berkembang. Hal serupa juga dikatakan oleh Hamdan Yusuf salah satu pengelola program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, mengungkapkan bahwa:

*Menurut saya program pemberdayaan ini memiliki peran penting dalam memberikan pembiayaan bagi penerima bantuan program yang kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Modal adalah hal yang utama dalam sebuah bisnis, tapi modal juga bisa berupa keahlian atau kerja keras si pengusaha sendiri sehingga usahanya dapat berkembang dibantu oleh modal.<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat desa Bayan memang memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan modal, menurutnya modal adalah faktor utama dalam mengembangkan sebuah bisnis, tanpa adanya modal maka suatu usaha tidak bisa

---

<sup>57</sup> Sabdiana (Penerima Bantuan Modal Usaha dari Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 06 Agustus 2021.

<sup>58</sup> Hamdan Yusuf (Pengurus Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 05 Agustus 2021.

berjalan. Tetapi modal bukanlah satu satunya penyebab suatu usaha dapat berkembang, banyak faktor lain yang dapat menjadikan suatu usaha berkembang seperti tempat yang strategis, keahlian dan kerja keras itu sendiri juga bisa menjadikan suatu usaha dapat berkembang. Dan masih banyak faktor lain yang dapat menjadikan berkembangnya suatu usaha.

Secara umum respon penerima bantuan program tentang peran program pemberdayaan masyarakat desa Bayan sebagai modal usaha yang diberikan sangat positif. Para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah merasa sangat terbantu dengan kehadiran program pemberdayaan masyarakat desa Bayan yang menyediakan bantuan modal sebagai solusi bagi permasalahan modal usaha UMKM.

Keberadaan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan sendiri disambut baik oleh masyarakat, dengan adanya program bantuan pembiayaan modal usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat, membuat mereka tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk melakukan transaksi pinjaman modal atau bersusah payah mencari tambahan modal dengan proses yang rumit, dan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Nur selaku pengelola program pemberdayaan masyarakat desa Bayan berikut,

*Peningkatan yang dialami program pemberdayaan masyarakat desa Bayan dikarenakan minat penerima bantuan program cukup banyak, karena dapat memberikan modal untuk mengembangkan usahanya dengan prosedur cepat dan hanya menggunakan surat berharga seperti BPKB, sertifikat tanah, dan lainnya saja sudah bisa mendapatkan modal usaha dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan.<sup>59</sup>*

Peningkatan tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan. Perkembangan penerima bantuan program selalu bertambah pada

---

<sup>59</sup> Muhammad Nur (Pengurus Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), Wawancara, 05 Agustus 2021.

setiap tahunnya. Meningkatnya penerima bantuan program membuktikan bahwa, minat penerima bantuan program cukup banyak dan membuktikan bahwa Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan memiliki peran penting membantu UMKM dalam pemecahan masalah permodalan. Dari hasil jumlah peningkatan penerima bantuan program tersebut, maka peneliti mengambil 10 informan yang menggunakan pembiayaan bantuan modal usaha untuk membuktikan bahwa usaha yang dijalankan oleh penerima bantuan program mengalami perkembangan setelah mendapatkan bantuan modal dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan.

Adapun beberapa hal yang dirasakan oleh penerima bantuan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan terkait perkembangan usahanya setelah mendapatkan modal usaha dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Salamuddin penjual serba-serbi, seperti sembako, hasil bumi, dan lainnya dan penerima bantuan program bantuan modal berikut,

*Saya jualan serba-serbi dirumah dibantu istri, namun usaha saya kekurangan modal akhirnya saya melakukan pinjaman modal dengan menjaminkan BPKB motor saya di program pemberdayaan masyarakat desa Bayan untuk menambah modal. Modal yang saya dapatkan digunakan untuk menambah stok barang seperti beras, peralatan rumah tangga dan kebutuhan pokok lainnya, dan Alhamdulillah pendapatan saya meningkat yang awalnya hanya Rp. 1.000.000, dan sekarang meningkat menjadi Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 setiap bulannya.<sup>60</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Salamuddin tersebut, dalam menjalankan usahanya beliau dibantu oleh istrinya, dalam usahanya pak Salam merasa kekurangan modal dan akhirnya menggunakan pinjaman bantuan modal usaha untuk menambah

---

<sup>60</sup> Salamuddin (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 15 Agustus 2021.

modal. Modal yang didapat dari program tersebut digunakan untuk menambah perlengkapan usaha sehingga usahanya mengalami perkembangan. Keuntungan yang didapat juga mengalami peningkatan yang awalnya sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp 1.000.000, sekarang menjadi Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000 setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
 Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Salamuddin	Jualan serba-serbi	1.000.000	1.500.000 - 2.000.000

Adapun pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Jumaini penjual sembako dan selaku penerima bantuan program pembiayaan bantuan dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan,

*Saya memulai usaha dibantu istri jualan sembako, selama usaha berjalan saya mengalami kekurangan modal untuk menambah stok barang. Setelah itu saya menjaminkan surat motornya di program desa Bayan, modal yang saya dapat menambah barang dan mempekerjakan 2 orang di toko. Setelah berjalan lama pendapatan usaha saya mengalami peningkatan, yang awalnya hanya Rp 4.000.000 sekarang meningkat kurang lebih Rp 6.000.000 setiap bulannya.<sup>61</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jumaini tersebut dapat disimpulkan bahwa modal yang didapatkan dari Program

---

<sup>61</sup> Jumaini (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 15 Agustus 2021.

pemberdayaan masyarakat desa Bayan, digunakan untuk mengembangkan usaha sembako di tokonya, dan dapat mempekerjakan dua karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha yang dijalankan tersebut juga mengalami peningkatan pendapatan yang awalnya sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp 4.000.000 setiap bulannya dan setelah mendapatkan modal usaha dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, pendapatannya mengalami perkembangan kurang lebih sebesar Rp 6.000.000 setiap bulannya. Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
 Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Jumaini	Jualan sembako	4.000.000	± 6.000.000

Adapun perkembangan yang sama juga dirasakan oleh Ibu Mariani pengusaha kios yang menjual sembako, aneka jajan, usaha laundry, dan lainnya dan penerima bantuan program modal usaha dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, beliau mengatakan bahwa:

*Modal awal berdirinya usaha kios yang usaha saya semabako, jualan aneka jajan, dan laundry, modal awal saya hanya Rp. 7.000.000, sebelum memperoleh bantuan modal pembiayaan usaha, setiap bulannya saya hanya untung sekitar Rp. 2.500.000, untuk nambah modal saya meminjam bantuan modal di program desa Bayan untuk membuka satu cabang, membeli 2 mesin cuci, peralatan lainnya dan mempekerjakan 2*

*karyawan. Keuntungan yang saya dapatkan saat ini mengalami peningkatan sekitaran kurang lebih Rp. 7.000.000 setiap bulannya.*<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mariani tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal yang didapat dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan tersebut sangat membantu untuk mengembangkan usaha. Modal yang didapat digunakan untuk membeli dua mesin cuci dan untuk membuka satu cabang khusus untuk usaha *laundry* dan mempekerjakan dua orang karyawan di usaha *laundry* miliknya tersebut. Dari modal usaha tersebut pendapatannya menjadi meningkat dari awalnya sebelum mendapatkan modal usaha sebesar RP. 2.500.000, dan setelah mendapatkan modal usaha pendapatannya bertambah menjadi Rp. 7.000.000 tiap bulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3  
Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Mariani	Usaha kios (semabako, jualan aneka jajan, dan <i>laundry</i> )	2.500.000	± 7.000.000

Perkembangan yang sama juga dirasakan oleh Ibu Murni Anjani penjual aneka barang dan penerima bantuan program bantuan pembiayaan modal, mengungkapkan bahwa,

---

<sup>62</sup> Mariani (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 15 Agustus 2021.

*Usaha saya sudah berjalan lama, karna ingin memperbesar usaha jadi saya kepikiran untuk meminjam modal usaha di program desa Bayan untuk nambah modal sama memperbesar toko dan nambah satu karyawan untuk bantu saya dan Alhamdulillah usaha saya masih berjalan lancar sampai sekarang, pendapatan juga bertambah yang awalnya sekitaran Rp. 2.000.000 bisa sampai Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 tiap bulan kalau lagi ramai.<sup>63</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murni Anjani tersebut yang dimana dapat dilihat bahwa modal usaha yang didapatkan dari bantuan pembiayaan modal usaha digunakan untuk menambah modal, memperbesar toko dan menambah satu orang karyawan sehingga membuat usahanya semakin berkembang dan keuntungan yang dapatkan juga ikut mengalami peningkatan. hal ini terjadi dikarenakan perputaran keuangan merupakan salah satu kunci penting untuk kesuksesan berbisnis dan ini dimulai dari aliran kas yang jelas dan kemampuan untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk usahanya hal itulah yang diterapkan ibu Murni Anjani dalam mengembangkan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Murni Anjani	Serba aneka	2.000.000	3.000.000 - 4.000.000

Hal yang serupa juga dirasakan oleh pak Juliadi seorang peternak dan jual beli ikan yang mengalami perkembangan usaha

<sup>63</sup> Murni Anjani (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 15 Agustus 2021.

setelah melakukan pinjaman modal usaha, beliau mengungkapkan bahwa,

*Saya mulai usaha tahun 2015 dibantu dua karyawan dengan modal awal sekitar Rp. 10.000.000 untuk membangun dua petak kolam ikan dan bibit, setelah lumayan maju kepikiran untuk menambah dua petak lagi jadi saya meminjam modal untuk menambah modal, Alhamdulillah usaha semakin lancar keuntungan juga meningkat yang awalnya sekitar Rp. 7.000.000 sekarang meningkat jadi Rp. 14.000.000 setiap kali panen.<sup>64</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Juliadi tersebut dapat disimpulkan bahwa, usaha ternak dan jual beli ikan miliknya dimulai 2015 dengan modal pertama kali membuka usaha Rp. 10.000.000 digunakan membangun 2 petak kolam dan bibit. Sejak awal berdiri usahanya tersebut dibantu oleh dua orang karyawan dan sekarang beliau menambah dua orang karyawan lagi untuk bekerja di peternakan ikannya. Pak Juliadi melakukan pinjaman modal usaha di program pemberdayaan masyarakat desa Bayan yang digunakan untuk menambah 2 kolam dan dua karyawan sehingga saat ini jumlah kolamnya menjadi 4 petak satu petak berisi 100an lebih ekor berbagai jenis ikan. Keuntungan yang diperoleh sebelum melakukan pembiayaan Rp. 7.000.000 dalam satu kali panen, sekarang keuntungan yang diperolehnya bisa mencapai Rp. 14.000.000 dalam satu kali panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>64</sup> Juliadi (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 16 Agustus 2021.

Tabel 3.7  
 Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Juliadi	Ternak ikan	10.000.000	7.000.000 - 14.000.000 per 1 kali panen

Hal yang sama juga dialami oleh Ibu Karniati seorang penjual kue (jajanan) dan penerima bantuan program, beliau mengungkapkan bahwa,

*Saya memulai usaha kue (jajanan) sejak tahun 2010, dengan modal pertama Rp. 5.000.000 dengan dibantu dua karyawan, usaha saya semakin rame akhirnya saya mencoba menambah modal usaha di program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, Abamdulillah modal yang saya dapat untuk mengembangkan usaha dan menambah 3 karyawan lagi. Setelah itu pendapatan saya juga mengalami peningkatan yang awalnya kurang lebih sekitar Rp. 7.000.000 dan setelah melakukan pembiayaan keuntungannya kurang lebih sekitar Rp. 10.000.000 setiap bulan.<sup>65</sup>*

Ibu Karniati adalah pengusaha kue (jajanan) yang dimulai sejak 2010 dengan modal pertama kali saat memulai usaha Rp. 5.000.000. Pada awal buka usaha dibantu dua orang pegawai sekarang setelah melakukan pinjaman modal di program tersebut mempunyai tiga tambahan karyawan lagi karena usahanya semakin ramai dan banyak pesanan. Keuntungan yang diperoleh sebelum melakukan pembiayaan kurang lebih Rp 7.000.000 dalam satu bulan, setelah melakukan pembiayaan keuntungan yang diperolehnya kurang lebih

---

<sup>65</sup> Karniati (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 15 Agustus 2021.

Rp. 10.000.000 dalam satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8  
Peningkatan Laba Penjualan dari Modal Pinjaman  
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan

No	Nama	Jenis Usaha	Laba	
			Modal	Keuntungan
1.	Karniati	Menjual kue (jajanan)	5.000.000	7.000.000 - 10.000.000

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dengan adanya program bantuan pinjaman modal dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan memiliki peran yang sangat membantu terhadap kelancaran usahanya, sehingga menjadi berkembang dan penghasilan bertambah.

Program pemberian bantuan usaha modal menunjukkan komitmen program pemberdayaan masyarakat desa Bayan untuk memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi nasional, terutama solusi bagi pemberdayaan UMKM melalui pemecahan masalah melalui tekanan permodalan yang dihadapi oleh UMKM untuk melakukan pengembangan usaha. Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh penerima bantuan program pemberdayaan masyarakat desa Bayan Desa. Hal berbeda diungkapkan oleh ibu Mirani yang mempunyai usaha kios dan penerima bantuan modal dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan berikut,

*Saya memulai usaha kios, sejak awal menjalankan usaha saya dibantu oleh suami. Pendapatan saya setiap bulannya tidak tentu hanya berkisaran Rp. 500.000 – Rp. 700.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pinjaman modal di program desa Bayan, usaha yang saya jalankan tidak mengalami peningkatan pendapatan. Karna modal yang*

*didapatkan dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>66</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mirani penerima bantuan program yang mendapatkan modal dari Program pemberdayaan masyarakat desa Bayan yang tidak mengalami perkembangan dalam usahanya. Hal ini dikarenakan modal yang didapatkan tidak digunakan untuk menambah modal usaha, melainkan digunakan untuk kebutuhan pribadi. Hal yang sama juga dirasakan oleh Nurul Isnaini yang merupakan penerima bantuan program dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan, beliau mengungkapkan bahwa,

*Saya jualan aneka jajan dan catering dibantu suami sejak tahun 2009 menggantikan orang tua, karena usaha ini turun-temurun dari bapak, saya meminjam uang di program desa Bayan bukan untuk keperluan usaha tapi buat perbaikan rumah, jadi keuntungan saya masih tetap kurang lebih sekitar Rp. 3.000.000 setiap bulannya tapi tergantung ramai atau nggaknya kadang bisa kurang.<sup>67</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang beliau dijalankan oleh bapaknya sejak tahun 2009, usaha yang dijalankannya saat ini adalah usaha turun-temurun dari bapaknya. Usaha yang dijalankan dibantu oleh suaminya, melakukan pinjaman modal, namun modal yang didapatkan dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan tersebut tidak digunakan untuk kebutuhan usaha melainkan digunakan untuk kebutuhan konsumtif yaitu untuk memperbaiki rumahnya, jadi usaha yang dijalankannya tidak mengalami perkembangan dan keuntungan yang didapatkan juga tidak mengalami peningkatan kurang lebih sekitar Rp. 3.000.000 sampai sekarang.

---

<sup>66</sup> Mirani (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 16 Agustus 2021.

<sup>67</sup> Nurul Isnaini (Penerima Bantuan Pinjaman Modal Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bayan), *Wawancara*, 16 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penggunaan pinjaman modal dari program tersebut yang tidak sesuai dengan peruntukannya dalam meningkatkan pendapatan penerima bantuan program kurang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menjunjung tinggi nilai *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fatonah*, yang dimana dana bantuan tersebut sebagai modal usaha yang seharusnya digunakan sebagai modal usaha guna peningkatan usaha bukan untuk kebutuhan konsumtif. Perlu adanya sosialisasi dari pihak pengelola program pemberdayaan masyarakat desa Bayan yang lebih intens lagi terhadap bantuan dana kepada masyarakat supaya tidak menimbulkan pemikiran yang salah, sehingga pembiayaan yang didapatkan dapat digunakan dengan baik, karena tidak semua masyarakat memahami jalan dan maksud serta tujuan program pemberdayaan masyarakat Desa Bayan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dunia usaha saat ini, khususnya usaha mikro dan kecil mengalami perkembangan seiring dengan diterbitkannya UU tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, peluang program pemberdayaan masyarakat semakin terbuka lebar karena dimungkinkan untuk terlibat secara maksimal dalam pemberdayaan UMKM. Peluang itu dapat dilihat pada pasal 22, yang menyatakan bahwa usaha mikro sangat dimungkinkan untuk meningkatkan dan memajukan, serta memberdayakan sehingga keberadaan UMKM akan mampu menciptakan perkonomian yang adil dan penuh kesabaran yang berpijak pada pemberdayaan masyarakat.<sup>68</sup>

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, program pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu program bantuan keuangan non-bank, terus berupaya untuk memberikan fungsi dan peranan dalam menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat, terutama

---

<sup>68</sup> Ade sofyon Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah* (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2016), 138.

dalam bantuan modal usaha. Peran program pemberdayaan masyarakat turut dirasakan oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah seperti pedagang dan pengusaha kecil. Program pemberdayaan masyarakat menyediakan pembiayaan untuk suatu usaha dalam sektor UMKM, untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pengembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis.<sup>69</sup>

Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai satu titik kesuksesan dan keuntungan, perkembangan suatu usaha akan dilihat dari proses jalanya usaha itu sendiri dan kemungkinan usaha tersebut tumbuh dan berkembang. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah bisnis, tidak hanya perusahaan besar, bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Jadi, dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat desa Bayan memiliki peran yang signifikan dalam membantu memberikan modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari 80% nasabah mengalami perkembangan usaha dan omset penjualan dari nasabah mengalami peningkatan pendapatan, dan 20% nasabah tidak mengalami perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan, hal ini terjadi dikarenakan modal yang didapatkan dari program pemberdayaan masyarakat desa Bayan digunakan untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan konsumtif.

---

<sup>69</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 397.

## Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut, yakni:

1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Bayan dilaksanakan dengan empat langkah yakni a) *perencanaan*. Dalam tahap perencanaan ini pengurus melakukan pengkajian mengenai apa yang dirasakan unit usaha kecil dan menengah dan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh unit usaha kecil dan menengah tersebut dan dilakukan pendalaman tentang apa saja yang diperlukan oleh unit usaha kecil dan menengah, b) *sosialisasi*. Terkait pada program pemberdayaan manusia dalam pelaksanaannya mempunyai tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan program pemberdayaan manusia yaitu pertama melakukan sosialisasi program ke tingkat desa untuk melakukan musyawarah dan yang kedua memilih sasaran yang akan diberi dana program pemberdayaan manusia, c) *pencairan dana*. Dana yang telah dianggarkan perlu dicairkan sesuai jadwal dan kemudian didistribusikan secara transparan dan proporsional sesuai peruntukannya kepada pihak-pihak yang telah ditentukan sebagai penerima dan pengelola dana dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat desa, dan d) *pelaksanaan kegiatan*. Program pemberdayaan masyarakat desa dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan *tri daya* yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan usaha dan pemberdayaan lingkungan. Realisasi program pemberdayaan masyarakat dijalankan produk pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan syariah untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Peningkatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Bayan, yaitu mengatasi persoalan keterbatasan modal yang dialami UMKM, mengembangkan usaha penerima

bantuan program, peningkatan laba penjualan, dan mampu memberikan peluang untuk membuka lapangan kerja.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Basri, Faisal, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Budiarto, Rachmawan, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Creswell, John, *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, Terj. Helly Pajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Faizal Noor, Henry, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Hakim, Abdul, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004.
- Hidayatullah, Wildan Arif, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Istiqomah dan Andriyanto, Irsad, “Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)”, *Bisnis* 5, No. 2, (Desember 2017).

Jauhari, Jaidan, “Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan *E-Commerce*”, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)* 2, No. 1, (April 2010).

Khristina Kiha, Emilia dan Benigno Mitang, Berno, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, No. 2, (Juni 2019).

Kuncoro, Mudjarad, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.

\_\_\_\_\_, “Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan”, Disempurnakan dari makalah yang disajikan dalam *Studium Generale* dengan topik “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia”, di STIE Kerja Sama, Yogyakarta, 18 Nopember 2000, Seminar “*A Quest for Industrial District*” yang diselenggarakan oleh Kelompok Diskusi Pascasarjana Ilmu-ilmu Ekonomi UGM, Yogyakarta, (1 Desember 2000).

Lapcham, Ronald, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 2001.

Listyaningsih, Erna dan Alansori, Apip, *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020.

Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muharto dan Ambarita, Arisandi, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

- Mulazid, Ade sofyan, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2016.
- Nalle, Frederic W. dan Kiha, Emilia K., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)”, *JDEP Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1, No. 3 (2018).
- Nayla, Akifa P., *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Jogjakarta: Laksana, 2014.
- Purnama Margareni, Ni Putu Ayu, dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali”, *Piramida* XII No. 1, (2016).
- Riyanto, “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” Tesis, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2018.
- Sartika Partomo, Tiktik dan Rachman Soejoedono, Abd., *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardjo, A.J. “Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Wilayah Pedesaan (Kasus Tiga Dusun Wilayah Karang Selatan, Gunung Merapi, Jawa Tengah)”. *Majalah Geografi Indonesia* No. 19 Th. 11, Maret 1997, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.

Patrana: Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan UMKM ..... hlm. 65-102

Sukmaniar, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar” Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Tambunan, Tulus T. H., *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.